

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan pembelajaran bahasa asing yang peminatnya tinggi di Indonesia. Pembelajaran bahasa Jepang sudah diterapkan di pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi (PT). Namun juga diterapkan di pendidikan nonformal seperti lembaga kursus atau Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Pembelajaran bahasa Jepang sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan dapat dilihat dari segi jumlah pembelajar maupun segi lembaga penyelenggara.

Seiring dengan peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang, jumlah institut pendidikan bahasa Jepang di Indonesia juga ikut meningkat dari 2.496 institut di tahun 2015 menjadi 2.879 institut di tahun 2018 (The Japan Foundation, 2018). Hal yang mendorong pelajar berminat untuk belajar bahasa Jepang dipengaruhi oleh pembelajar yang ingin berkomunikasi dalam bahasa Jepang, ingin berinteraksi dengan orang Jepang, budaya, musik, *anime* dan *manga*. Selain itu, keinginan untuk bekerja di Jepang juga menjadi motivasi dalam belajar bahasa

Jepang. Untuk dapat bekerja di Jepang diharapkan mempunyai keahlian atau keterampilan diri. Bagi yang mempunyai keinginan untuk dapat bekerja ke Jepang harus memiliki kualitas atau kemampuan. Upaya yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada calon tenaga kerja melalui pendidikan nonformal yaitu pendidikan lembaga pelatihan.

Lembaga pelatihan atau sering disebut dengan LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) merupakan lembaga yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan tertentu. LPK ini digunakan sebagai jalur dalam memperkerjakan tenaga kerja di luar dan di dalam negeri. Dalam DPN SBMI (2020) di provinsi Bali dari 246 LPK terdaftar terdapat 24 LPK yang memiliki izin dalam pengiriman pemagangan Jepang yang telah teregistrasi di Direktorat Pemagangan Kementerian Ketenagakerjaan. LPK tersebut diantaranya yaitu LPK Bali Sora Rahayu, LPK Bistra Kenshu Senta, LPK Bulan Palapa, LPK Citra Sula, LPK Duta Sahaya, LPK Ganesha Karya Abadi, LPK Higa Nusantara Jaya Bali, LPK Hishou Universal Style, LPK Japan Indonesia Asaori, LPK Karunia Dewata, LPK Darma (Darma), LPK Training Centre. LPK Lintas Negeri, LPK Lpj Bali, Pt Dipta Widya Saraswati, Pt Mitra Bahari Indonesia, LPK Sakura Artha Bhuwana, LPK Salunglung, LPK Sinar Terang Bersatu, LPK Terakoya, LPK Training & Learning Center, LPK World Training Center, Yayasan Dwipahara, Yayasan Dwipayana Cipta. Lembaga-lembaga tersebut sudah terhubung secara resmi dengan asosiasi yang menaungi perusahaan-perusahaan Jepang, sehingga dalam penyaluran tenaga kerja untuk magang di wilayah Jepang dapat dilakukan dengan mudah.

Pada pembelajaran di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) sudah memiliki metode dan strategi tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan pelatihan tersebut. Supaya metode dan strategi dapat terealisasi dengan baik, maka dibutuhkan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya. Tenaga pengajar ini harus mempunyai kualitas dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Jepang. Pengajar dapat memilih dan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang diberikan, dan proses pembelajaran bahasa Jepang menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat berbagai metode dan strategi pembelajaran, maka pengajar harus mampu menerapkan metode dan strategi tersebut sesuai dengan tipe belajar dan kondisi di LPK. Pada hakikatnya semakin bervariasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan, maka semakin dekat dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, berfokus membahas tentang pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa. Hal yang melatarbelakangi LPK Bulan Palapa dijadikan sebagai tempat penelitian adalah salah satu LPK yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang dan sekaligus memberikan peluang magang ke Jepang. LPK ini tergolong banyak diminati dan aktif dalam mengirimkan tenaga kerja ke Jepang. LPK Bulan Palapa memiliki 4 kelas kursus dengan jumlah siswa disetiap kelas mencapai 25 orang. LPK Bulan Palapa yang berdiri sejak tahun 2013 dan hingga tahun 2019 sudah memberangkatkan tenaga kerja kurang lebih 155 siswa ke berbagai wilayah di Jepang. Siswa yang diberangkatkan ke Jepang merupakan siswa yang lulus dari tes *interview*. Tes dilakukan sesuai dengan

kebutuhan dari koperasi-koperasi penyalur tenaga kerja yang bekerja sama dengan LPK Bulan Palapa. Pemberangkatan siswa magang ke Jepang dilakukan secara bertahap, dalam 1 tahun pemberangkatan dilakukan sebanyak 5 kali yaitu pada bulan Januari, Maret, Juli, Agustus dan November.

Dari hasil wawancara, pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa hampir sama seperti pembelajaran bahasa Jepang pada umumnya, yaitu mempelajari bahasa Jepang dasar bagi siswa kelas kursus. Selain bahasa Jepang, siswa juga diajarkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan keperluan magang ke Jepang untuk siswa kelas karantina. Pemberian materi setiap pertemuan dalam 1 minggu hanya membahas 1 bab materi yang diambil dari buku *Minna no nihongo* 1 edisi 2. Materi diajarkan sudah terjadwal, seperti hari senin diajarkan pengenalan kosakata, selasa diajarkan *bunpou* atau tata bahasa, rabu diajarkan latihan dan percakapan, Kamis diajarkan kata benda, kata keterangan, kata kerja dan kata sifat, dan Jumat diajarkan budaya Jepang dan ulangan. Pengajar di LPK Bulan Palapa merupakan peserta magang ke Jepang. Pengajar mengajarkan pembelajaran bahasa Jepang dasar pada kelas kursus dan *kaiwa* dan *bunpou* pada kelas karantina.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas, pengajar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, kadang-kadang juga menggunakan bahasa daerah. Ketika siswa menjawab pertanyaan, membuat soal dan mengucapkan kosakata dengan benar pengajar memberikan respon baik kepada siswa, apabila salah siswa akan diberikan kesempatan untuk mengulang baik dalam menjawab pertanyaan, membuat soal dan mengucapkan kosakata. Selama proses pembelajaran, siswa ditunjuk satu persatu untuk mengucapkan

kosakata, membuat kalimat, menjawab soal yang ada pada buku kemudian menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Siswa selalu diberikan kesempatan untuk membuat contoh kalimat sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian mengomunikasikan, sehingga pembelajaran bahasa Jepang tidak monoton pada buku pelajaran. Hal ini dapat memberikan dampak pada kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa untuk berkomunikasi pada situasi sebenarnya.

Pengajar bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa telah mengajar selama kurang lebih tiga tahun. Pendidikan pengajar tidak berasal dari sekolah formal, namun merupakan peserta yang pernah magang ke Jepang. Selain itu, pengajar juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan bagi pengajar pemula. Dari pengalaman tersebut, pengajar mampu memberikan contoh cara mengajar bagi pengajar lainnya. Sehingga memberikan kemajuan bagi pengajar dalam mengajar di kelas. Pengajaran bahasa Jepang dilaksanakan selama 3 bulan yang terbilang singkat yaitu dalam seminggu terdapat 5 kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan terdapat alokasi waktu 4 jam. Meskipun waktu yang dapat dikatakan singkat, siswa mampu mencapai target pembelajaran. Hal tersebut di dukung oleh pengajar dalam menggunakan metode maupun strategi pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan demi mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa penting untuk dilakukan.

Penelitian yang terkait tentang pembelajaran bahasa Jepang di LPK yaitu dari Astina (2019) yang berfokus di LPK Terakoya Bali yang meneliti tentang strategi pembelajaran bahasa Jepang dan faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

strategi yang digunakan oleh pengajar bahasa Jepang yaitu *drill*, tanya jawab dan *role play*. Faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran yaitu kurangnya keberanian siswa untuk berbicara dan tuntutan pembelajaran yang mengharuskan siswa menguasai bahasa Jepang dengan cepat dan dalam jangka waktu yang singkat.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa yaitu meneliti tentang strategi pembelajaran dan meneliti di lembaga pelatihan. Bedanya penelitian ini yaitu menjelaskan metode pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas kursus mengenai metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Tujuan pembelajaran ini ketika siswa selesai mengikuti pelatihan ialah siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai cara tulis, cara baca, pengucapan dan penggunaan pola kalimat bahasa Jepang serta mampu dalam mengomunikasikan dalam situasi nyata.

Penelitian ini penting dilakukan yaitu untuk membantu dalam mendeskripsikan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa memahami materi yang disampaikan dengan efektif. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, pengajar juga dapat menjadikannya sebagai gambaran dalam memilih dan/atau menggunakan metode dan strategi pembelajaran pada proses mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, berikut merupakan identifikasi masalah yang terdapat di LPK Bulan Palapa, sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan di kelas yang heterogen dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan siswa menjadi tidak kompetitif
2. Setiap siswa mempunyai kemampuan akademis yang berbeda-beda
3. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa pengajar hanya menggunakan buku *minna no nihongo* sebagai bahan ajar dan tidak menggunakan tambahan media pembelajaran lain.
4. Terdapat kendala pada proses pembelajaran yang ditemukan oleh pengajar dalam mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan terpusat maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti. Permasalahan yang perlu dibatasi adalah pertama penelitian ini dilakukan pada 1 (satu) kelas di LPK Bulan Palapa, karena metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dan kendala yang dihadapi hampir sama di setiap kelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang diperoleh dari pengajar di LPK Bulan Palapa. Kedua penelitian ini melibatkan pengajar bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa. Pengajar ini yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Ketiga hanya meneliti tentang metode pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan dan kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa?
3. Bagaimanakah kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Bulan Palapa.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan mengenai metode dan strategi

pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jepang pada lembaga pelatihan ke Jepang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai berikut:

a. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pengajar bahasa Jepang mengenai metode dan strategi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran bahasa Jepang pada lembaga pelatihan ke Jepang untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti mengenai proses pembelajaran serta mengetahui metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran bahasa Jepang di lembaga pelatihan kerja.

c. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi yang sesuai pada pembelajaran bahasa Jepang.